

Partisipasi Mahasiswa Universitas Internasional Batam terhadap Kegiatan Coklit Pemilu dalam Rangka Membangun Negara Demokrasi Sehat

Heru Wijayanto Aripnadono¹, Christina², Michael Owen³, Jerry Jardian⁴, Wilsen Lau⁵, Felix Jethro Holly⁶, Vanessa Felicia Leedora⁷, Christy⁸, Ervin Setyawan Al Wen Jun⁹, Mieko Huang Vincent¹⁰, Vincent¹¹, David¹², Muhammad Dzaky Akbar¹³, Ruben Pangeran Pangestu¹⁴

Universitas Internasional Batam

e-mail: Heru.wijayanto@uib.edu¹, 2241098.christina@uib.edu², 2232022.michael@uib.edu³, 2232023.jerry@uib.edu⁴, 2232064.wilsen@uib.edu⁵, 2251025.felix@uib.edu⁶, 2231071.vanessa@uib.edu⁷, 2251026.christy@uib.edu⁸, 2241100.ervin@uib.edu⁹, 2231072.mieko@uib.edu¹⁰, 2241101.vincent@uib.edu¹¹, 2212012.david@uib.edu¹², 2251012.muhammad@uib.edu¹³, 2231131.ruben@uib.edu¹⁴

Abstrak

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem presidensial, pemimpin negara, yakni presiden, dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) setiap lima tahun sekali. Untuk memastikan bahwa pemilu berlangsung secara demokratis dan adil, maka diperlukan pendataan pemilih (Coklit) yang akurat. Dalam proses keberlangsungan pemilu, Indonesia sebagai negara kepulauan yang demokrasi bisa saja menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya tidak lain berupa pendataan yang tidak terdaftar dan merata. Hal ini tentu berpotensi menyebabkan warga yang memiliki hak pilih kehilangan haknya karena tidak terdaftar dengan benar, ataupun banyaknya masyarakat yang diketahui telah terdaftar namun sebaliknya tidak menggunakan hak pilihnya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pemantau pemilu memainkan peran yang sangat penting dalam pengawasan kegiatan pemilu mendatang. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan setiap warga yang mempunyai hak memilih dalam pemilu mendapatkan haknya, serta memastikan warga yang tidak mempunyai hak pilih tidak masuk dalam daftar pemilih. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, kemudian hasil wawancara akan disampaikan kepada Bawaslu melalui Google Form. Wawancara ini dilakukan kepada warga yang tinggal di daerah Kecamatan Bengkong, Kelurahan Sadai, yang lebih tepatnya dari TPS 56 hingga TPS 90. Kegiatan ini memberikan manfaat baik bagi petugas Bawaslu maupun mahasiswa sendiri. Di mana kegiatan ini selain meringankan pekerjaan petugas Bawaslu, namun adanya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini, juga telah memberikan pengalaman baru sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam menyukseskan pelaksanaan pesta demokrasi di Indonesia tahun 2024.

Abstract

Indonesia is a country that adheres to a presidential system, where the leader of the country, the President, is elected through general elections every five years. To ensure that elections take place democratically and fairly, accurate voter registration (coklit) is required. Indonesia as an archipelago may cause problems, such as uneven data collection. This has the potential to cause citizens who have the right to vote to lose their rights because they are not properly registered. Therefore, election observers play a very important role in this regard. The purpose of this activity is to ensure that every citizen who has the right to vote in the election gets their rights and ensures that those who do not have the right to vote are not included in the voter list. The method used in this activity is a qualitative method. Data is collected using interview techniques, then the results of the interview will be submitted to Bawaslu through Google Form. This interview was conducted with residents who live in the Bengkong Sadai area, more precisely from TPS 56 to TPS 90. This activity provides benefits for both Bawaslu officers and students themselves. The existence of this activity can help

reduce the work of Bawaslu officers, as well as provide new experiences for students. Nevertheless, this activity was carried out as a form of contribution to the successful implementation of the democratic party in Indonesia in 2024.

Keywords: *General Election (Pemilu), Coklit, Voting Rights*

Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat yang biasanya disingkat menjadi PkM memiliki pengertian bahwa suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat tertentu tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Herlina, 2022). Forum ini dibentuk oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Studi di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) Republik Indonesia untuk memfasilitasi mahasiswa Indonesia untuk maju dan berkembang serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari dalam perkuliahan. PkM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menyampaikan gagasan, membentuk pengetahuan atau relasi, memperoleh pengalaman sebagai wadah ke depannya. Dalam pembuatan PkM, dapat menggunakan sistem ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Jadi ide-ide PkM tidak perlu berbelit-belit, yang penting bermanfaat bagi masyarakat luas (Ardan, 2021).

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem presidensial, yang berarti bahwa kepemimpinan Indonesia dipimpin oleh seorang presiden. Presiden Indonesia dipilih dengan cara pemilihan umum (pemilu) yang dilakukan 5 tahun sekali (Welianto, 2020). Tentu saja ada beberapa data yang perlu dipastikan agar seseorang mendapatkan hak untuk memilih. Indonesia merupakan negara kepulauan demokrasi yang di mana hal ini bisa saja memicu beberapa masalah seperti pendataan yang tidak merata, menyebabkan warga yang memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan haknya secara penuh. Serta, membutuhkan kepastian hukum akan masyarakat dalam menyampaikan suara supaya tidak terjadi

golput (golongan putih). Penyelenggaraan yang berkala dan bebas menjadi prasyarat sistem politik demokrasi, sebab pemilu termasuk salah satu sarana kedaulatan rakyat, jadi rakyat bisa memilih pemimpin dan wakil pemimpin untuk melaksanakan pemerintahan. Pemilu ini juga memiliki manfaat utama yaitu agar menghasilkan kepemimpinan yang benar-benar mendekati kehendak rakyatnya (Finaka, 2019).

Maka dengan itu, pemantau pemilu memainkan peran yang besar dalam hal ini. Universitas Internasional Batam bekerja sama dengan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kepulauan Riau untuk menyelenggarakan aktivitas kemanusiaan bagi para mahasiswa P2K2, di mana dalam aktivitas ini mahasiswa diberikan peran sebagai pengawas pemilu yang berpotensi membantu pelaksanaan pendataan calon pemilih pada suatu wilayah, sehingga dapat membantu Bawaslu dalam hal pendataan warga.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan setiap warga yang mempunyai hak memilih dalam pemilu mendapatkan haknya dan memastikan yang tidak mempunyai hak pilih tidak masuk dalam daftar pemilih.

Pada kegiatan pemantau pemilu ini berisikan kegiatan mengunjungi TPS yang telah diberikan, serta mendatangi rumah warga satu per satu. Kegiatan “Penurunan 1000 Mahasiswa Universitas Internasional Batam sebagai Pemantau Pemilu” ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 kemarin. Suku Minang ditugaskan menjadi pemantau pemilu di lokasi Bengkong. Tepatnya, ditempatkan di Kecamatan Bengkong, Kelurahan Sadai dengan TPS 56 hingga TPS 90.

Masalah

Setelah ditelusuri ketika Coklit berlangsung, ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan turun ke lapangan ini, salah satunya ialah kondisi cuaca. Kondisi cuaca saat itu berupa hujan yang berkelanjutan. Permasalahan selanjutnya yaitu, masyarakat yang kurang memercayai tujuan dan maksud dari mahasiswa pemantau pemilu yang bertugas mendatangi rumah mereka. Sebab, masyarakat khawatir akan data yang mereka sampaikan digunakan untuk bahan penipuan. Mayoritas dari warga yang didata berulang kali menanyakan “Apakah data aman jika saya berikan kepada kalian? Bagaimana jika terjadi sesuatu setelah kedatangan kalian?”.

Dengan adanya berbagai permasalahan di atas, menyebabkan kelambatan proses pendataan dalam pendaftaran warga yang berlangsung dari satu rumah ke rumah selanjutnya, yang di mana lokasi tersebut sesuai TPS yang dibagikan sebelumnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk PkM, sebagai berikut:

1. Jenis Metode

Metode yang telah digunakan dalam proyek ini ialah metode kualitatif yang lebih menekankan deskriptif ataupun analisa. Metode ini mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal yang identik dengan subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan sebagai dasar agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan pada saat penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Syafii, 2022). Melalui metode kualitatif, mahasiswa menggunakan

wawancara sebagai media untuk memperoleh informasi.

Secara umum, wawancara atau *interview* ialah tanya jawab secara lisan atau cara yang digunakan agar mendapatkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti (Yonatan, 2022). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian yang di mana kedua belah pihak itu harus saling berinteraksi agar mencapai tujuan dan data yang akurat. Kami sebagai mahasiswa tentunya mewawancarai setiap warga dengan menanyakan beberapa pertanyaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan ialah menggunakan metode angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Tetapi, para responden tidak mengisi dengan ponsel mereka sendiri. Sebelum mengunjungi rumah satu per satu, salah satu dari mahasiswa tiap kelompok akan berperan mempersiapkan Google Form untuk mengisi data responden. Jadi, mereka hanya menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh anggota lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Metode teknik analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Coklit adalah teknik analisis data kualitatif. Proses pengumpulan data kualitatif yang diperoleh dengan cara wawancara di mana setiap anggota pemantau pemilu yang ditugaskan oleh Bawaslu akan melakukan

wawancara dan survei dengan penduduk sekitar TPS yang telah ditentukan.

Selanjutnya, menanyakan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Proses kegiatan ini berlangsung dari tanggal 4 Maret 2023 hingga 5 Maret 2023. Hasil yang diperoleh nantinya akan berupa data yang bervariasi, dengan tujuan untuk memastikan setiap warga yang mempunyai hak memilih dalam pemilu mendapatkan haknya dan memastikan yang tidak mempunyai hak pilih tidak dimasukkan dalam daftar pemilih. Nantinya, data yang diperoleh akan disampaikan kepada pihak Bawaslu untuk ditindaklanjuti.

4. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Lokasi yang menjadi tujuan dalam PkM ini, yaitu Kecamatan Bengkong, Kelurahan Sadai. Mahasiswa ditugaskan untuk mendata dari TPS 56 hingga TPS 90, dengan tanggal pelaksanaan 4 Maret 2023 sampai dengan 5 Maret 2023. Perkiraan durasi dari kegiatan ini sekitar 180 menit per harinya.

Pembahasan

Keterlibatan mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) sebagai pemantau pemilu menunjukkan salah satu bentuk kontribusi dalam menyukseskan pelaksanaan pesta demokrasi di Indonesia. Dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ini, sangat membantu para petugas Bawaslu dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya agenda ini, mahasiswa turut memastikan setiap Warga Negara Indonesia (WNI) mempunyai hak memilih dalam pemilu 2024. Dengan memberikan kepastian bahwa bagi yang tidak mempunyai hak pilih, maka tidak akan dimasukkan ke dalam daftar pemilih.

Hasil penelitian yang telah kami lakukan itu sangat baik, karena petugas Pantarlih sebelumnya sudah mendata dengan sesuai. Dengan begitu, kesalahan pendataan atau data yang tidak sesuai

dengan syarat pemilu 2024 akan semakin sulit untuk ditemukan.

Selanjutnya, mengenai permasalahan yang terjadi yakni kondisi cuaca dan kurangnya kepercayaan pada masyarakat, kami sebagai mahasiswa memiliki peran dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan solusi yang ada dan tercapai. Mahasiswa tetap turun dengan kondisi cuaca hujan, namun dengan mengumpulkan data secara praktis sambil berteduh, melakukan observasi secara keseluruhan terhadap rumah warga yang sudah tertempel stiker coklit atau belum, serta mengenakan almamater untuk meyakinkan masyarakat. Maka, dalam hal terkait solusi kedua tentang kepercayaan masyarakat, mahasiswa menjelaskan secara detail kepada masyarakat terlebih dahulu dan memberikan surat yang dikeluarkan oleh UIB tentang penurunan 1.000 mahasiswa untuk kegiatan ini, serta menjamin keamanan data mereka jika ada data yang bocor, meyakinkan masyarakat bahwa mereka mengenal identitas mahasiswa dengan baik. Dengan adanya Kartu Tanda Mahasiswa, kartu identitas dari Bawaslu, beserta almameter, masyarakat secara perlahan memercayai maksud dan tujuan para mahasiswa yang melakukan pendataan kala itu.

Melalui kegiatan ini, tentunya memberikan dampak positif terhadap mahasiswa mulai dari peningkatan kepekaan sosial, meningkatnya pemahaman masalah sosial, menghargai keragaman, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan, serta mengembangkan jiwa sosial dan kepedulian. Adanya komunikasi dengan masyarakat melalui kesadaran akan keragaman sosial telah meningkatkan kepekaan terhadap masalah masyarakat yang sedang dihadapi menjelang kegiatan pemilu nantinya. Hal ini memberikan pengembangan empati dan kesadaran mengenai tanggungjawab sosial. Dengan keaktifan partisipasi mahasiswa dalam PkM ini membantu memecahkan masalah kemanusiaan. Masalah yang dimaksud itu tidak lain berupa proses

mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, memberikan solusi, melaksanakan program, dan meningkatkan kesadaran akan kerjasama tentunya.

Dampak positif bagi masyarakat ialah terbukanya pikiran mereka tentang orang yang mendatangi rumah itu, bahwa tidak semua kegiatan pengumpulan data berniat buruk. Dengan adanya komunikasi dua arah, mahasiswa pun berkesempatan memperoleh informasi yang akurat dan jelas. Dengan penyelenggaraan pelayanan publik ini secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pemilu nantinya.

Kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kondisi cuaca yang tidak mendukung, sehingga telah menghambat proses kerja pendataan mahasiswa.

Mahasiswa juga mengumpulkan semua video yang diambil dalam bentuk video YouTube, yang dapat diakses melalui [link https://www.youtube.com/watch?v=dUdXZqX7mHw](https://www.youtube.com/watch?v=dUdXZqX7mHw).

Selain itu, juga dibuatkannya *banner* yang berhubungan dengan tema yang diimplementasikan, yakni sebagai wujud kegiatan hasil kerja nyata yang telah dilaksanakan. Secara tidak langsung, mahasiswa menjadi semakin memahami akan proses persiapan pemilu dan menyadari bahwa setiap kegiatan yang dijalankan dalam proses pengabdian masyarakat memberikan pengalaman yang baru dan berharga. Mahasiswa juga turut berkesempatan dalam berkontribusi terhadap masyarakat, memberikan bantuan terhadap mereka yang menghadapi permasalahan melalui pendataan yang nantinya akan diberikan solusi oleh pihak Bawaslu. Sebab, setiap masyarakat memiliki hak dan layak untuk terlibat dalam pemilihan umum tanpa hambatan.



Gambar 1. Banner Coklit Minang



Gambar 2. Dokumentasi Coklit dengan Warga

Simpulan

Dari proyek yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Coklit merupakan salah satu bentuk partisipatif mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pemilu yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Sebuah negara demokrasi yang baik bisa dinilai dengan seberapa baiknya keberlangsungan pemilu. Adanya penyelenggaraan kegiatan ini meningkatkan keefektifan petugas Bawaslu dalam mengumpulkan data warga calon pemilih. Melalui proyek ini tentunya bisa memberikan mahasiswa pengalaman baru dalam mengembangkan jiwa nasionalisme dan sikap pembelaan negara yang berpotensi meningkatkan empati dan kepekaan sosial. Harapannya, untuk proyek Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke depannya bisa berlangsung dengan lancar dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Ardan, F. (2021). *PKM: Pengertian, Bentuk Kegiatan, Bidang, dan Tujuan*.
<https://mediaindonesia.com/humani-ora/453382/pkm-pengertian-bentuk-kegiatan-bidang-dan-tujuan>
- Finaka, A. W. (2019). *Mengapa Indonesia Harus Selenggarakan Pemilu*.
<https://indonesiabaik.id/infografis/mengapa-indonesia-harus-selenggarakan-pemilu>
- Herlina, E. (2022). *BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI*. 2, 122–130.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (p. 142).
- Syafii, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Adalah*.
<https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>
- Welianto, A. (2020). *Sistem Presidensial, Sistem Pemerintah di Indonesia*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/05/160000869/sistem-presidensial-sistem-pemerintah-di-indonesia>
- Yonatan, A. Z. (2022). *Wawancara Adalah : Jenis, Teknik, Tujuan dan Langkah-langkah*. Detikbali.
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6381816/wawancara-adalah-jenis-teknik-tujuan-dan-langkah-langkah>